

**MANAJEMEN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN KEUNGGULAN
KOMPETITIF DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

Yola Arjunita Putri¹, Junaidah²Oki Dermawan³

Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan¹

Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan²

Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan³

Alamat e-mail : [1yolaarjunita16@gmail.com](mailto:yolaarjunita16@gmail.com) [2Junaidah@radenintan.ac.id](mailto:Junaidah@radenintan.ac.id) [3okidermawan@radenintan.ac.id](mailto:okidermawan@radenintan.ac.id)

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing. SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai sekolah dasar Islam telah menunjukkan daya saing melalui prestasi, peningkatan jumlah siswa, serta program unggulan berbasis Al-Qur'an. Penelitian ini difokuskan pada manajemen strategis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif, dengan subfokus pada formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi menurut Fred R. David. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan penerapan ketiga tahapan manajemen strategis tersebut di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan pendekatan secara deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang berkaitan dengan manajemen strategis dalam mencapai keunggulan kompetitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi strategis di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sejalan dengan teori manajemen strategis yang menempatkan seluruh elemen sekolah sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan. Implementasi strategi menitikberatkan pada pembelajaran inovatif berbasis deep learning, pengembangan kurikulum dinamis termasuk Kurikulum Merdeka, serta strategi pemasaran holistik yang memanfaatkan media sosial dan sistem reward bagi guru, yang bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan, daya tarik sekolah, dan jumlah siswa. Evaluasi strategis dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan fokus pada kinerja guru, kepuasan orang tua, dan kesesuaian visi misi sekolah, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang adaptif dan memperkuat posisi kompetitif sekolah dalam menghadapi dinamika pendidikan.

Keywords: *Evaluasi Strategis, Formulasi Strategis, Implementasi Strategis, Keunggulan Kompetitif, Manajemen Strategis*

ABSTRACT

In determining the success of an institution in achieving a competitive advantage, it could be seen based on the achievement of goals (performance and graduates), the increase in the number of students, a good reputation in the community (quality of educators and flagship programs), and the sustainability of the educational institution (vision and mission, and a strong organization through the role of the head of the madrasah). These indicators were observed at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung; however, in this study, the researcher aimed to examine the sustainability of the school's competitive advantage. Therefore, the objective of this research was to analyze and describe the strategic formulation, strategic implementation, and strategic evaluation in improving the competitive advantage of SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. The research method used was qualitative, with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung related to strategic management in achieving a competitive advantage. The results of this study showed that the strategic formulation at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung was conducted systematically and participatively by involving all stakeholders, in line with strategic management theory, which positions all school elements as the main actors in decision-making. The strategy implementation focused on innovative learning based on deep learning, the development of a dynamic curriculum including the Merdeka Curriculum, as well as a holistic marketing strategy that utilized social media and a reward system for teachers. Together, these efforts improved the quality of education, the school's attractiveness, and the number of students. Strategic evaluation was conducted comprehensively and continuously with a focus on teacher performance, parent satisfaction, and alignment with the school's vision and mission, thereby supporting adaptive decision-making and strengthening the school's competitive position in facing educational dynamics.

Kata Kunci: *Competitive Advantage, Strategic Evaluation, Strategic Formulation, Strategic Implementation, Strategic Management*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir setiap aspek kehidupan manusia dimana mengalami berbagai permasalahan yang hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan

keunggulan sekolah (Baharuddin, 2020). upaya Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dengan menawarkan berbagai layanan terbaik bagi peserta didik seperti memberikan fasilitas sarana dan prasarana, sistem Pendidikan yang terbaik sehingga menghasilkan kepuasan bagi peserta didik dan orang tua. Jika peserta didik dan orang tua merasa puas dengan kualitas Pendidikan suatu Lembaga Pendidikan, maka akan terbentuk *quality persepion* yang baik terhadap Lembaga, sehingga orang tua peserta didik tidak akan ragu menyebarkan persepsi baik tentang sekolah tersebut kepada orang disekitarnya dan lingkup masyarakat yang lebih luas (Syukri & Farhaini, 2024). Dalam memenangkan persaingan tentunya lembaga pendidikan membutuhkan strategi khusus dan inovatif agar dapat mengikuti tantangan zaman. Jika tidak dilakukan tentu saja akan menimbulkan ketertinggalan bagi lembaga pendidikan, yang tidak merencanakan strategi kompetitif secara baik dan tepat (Bashori, 2017).

Munculnya persaingan di dunia pendidikan saat ini, tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan di dunia pendidikan, membuat suatu lembaga dihadapkan oleh dua pilihan yakni peluang dan ancaman baik yang berasal dari luar maupun dalam lembaga pendidikan yang akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup lembaga pendidikan tersebut. Dari

hal tersebut, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, serta berbagai perubahan yang ada di lingkungan pendidikan sehingga mampu bersaing dan berupaya untuk meminimalisasi kelemahan dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki (Bashori, 2017). Keunggulan kompetitif merupakan pemberdayaan sumber daya yang menjadi potensi sebuah organisasi dan diverifikasi kompetitif. Keunggulan sumber daya berfokus pada aspek tertentu yang memberi nilai dan warna berdasarkan kompetensi (Sisca Septiani, 2023). Sedangkan pengertian lainnya mengatakan bahwa keunggulan kompetitif adalah kelebihan ataupun keistimewaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikannya (Syafaruddin, 2022).

Kaitanya dalam lembaga pendidikan, Keunggulan kompetitif merupakan kesanggupan individu atau kepala sekolah dalam bersaing dengan organisasi atau sekolah dalam meraih efektivitas kinerja (April Lidan, 2023). Keunggulan kompetitif pada lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu *leadership* kepala madrasah atau kepala sekolah, faktor inovasi pembelajaran, kualitas pendidik, dan kualitas sarana (Dedi Susanto, 2022).

Sekolah yang mampu menunjukan keunggulan kompetitif akan lebih mudah menarik minat peserta didik baru, mempertahankan peserta didik

yang ada, dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Keberhasilan sekolah dalam meraih keunggulan kompetitif dengan sekolah lain dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, hal ini disebabkan peran kepala sekolah mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru, pustakawan, dan sumber – sumber pendukung lainnya (Rahmanto, 2022).

Dalam mewujudkan keunggulan kompetitif, sekolah perlu menerapkan manajemen strategis yang efektif. Menurut Fred R David, manajemen strategis adalah seni dan ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana tersirat dalam definisi ini, manajemen strategis berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan (R&D), dan sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi (Fred R. David. & David Forest R, 2017). Dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif, sekolah tidak hanya perlu merumuskan strategi yang tepat, tetapi juga harus memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada, termasuk guru dan staf, memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang diterapkan. Manajemen strategis juga dapat diartikan sebagai perencanaan berskala besar yang mencakup seluruh komponen dilingkungan

sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional yang dijabarkan menjadi program kerja. Dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan tersebut, manajemen strategis selalu menjadi sesuatu yang harus dirumuskan, dilaksanakan, dan dievaluasi.

Dalam Konteks pendidikan dasar, pengertian manajemen strategis adalah suatu gambaran pengelolaan pendidikan dasar terutama di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan pengelolaan sekolah dasar sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan baik Kepala Sekolah, Pengawass, Guru, Komite Sekolah dalam meningkatkan kerjasama dan bahan pertimbangan dalam memberikan masukan baik material, spirit, maupun dorongan (Jarkawi, 2017).

Data pra penelitian yang dilakukan kepada salah satu Tata Usaha yang bernama Bapak Taufik Ikbal, M.Pd. di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung pada tanggal 3 Maret 2025 yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa program unggulan yang diterapkan salah satunya program murojaah, program ini baru diterapkan di sekolah ini, dimana membina peserta didik dalam sisi agama, selain dalam sisi agama, sekolah ini juga memikirkan dalam segi akademik adalah pelatihan yang dilakukan berkelanjutan tidak hanya pada event-event tertentu saja,

terdapat juga ekstrakurikuler olimpiade, karantina disekolah sebelum olimpiade. Dari penerapan tersebut, hasilnya dari tahun 2023 sampai 2024 secara berturut-turut mendapatkan prestasi hingga tingkat Nasional, di event Madrasah pun juga sudah sampai tingkat Nasional bahkan ada yang telah mendapatkan medali perak.

Keberhasilan lembaga pendidikan dalam meraih keunggulan kompetitif dapat dilihat dari berbagai aspek. Keunggulan produk atau layanan tampak pada program unggulan dan prestasi peserta didik, sedangkan kualitas tercermin melalui kompetensi pendidik dan mutu lulusan. Harga yang kompetitif menunjukkan kesesuaian biaya dengan kualitas layanan. Reputasi positif serta meningkatnya jumlah peserta didik mencerminkan efektivitas pemasaran dan promosi. Selain itu, kemudahan akses pendidikan, sarana prasarana yang memadai, serta manajemen sekolah yang kuat menunjukkan baiknya distribusi dan aksesibilitas lembaga (Wiratmuko et al., 2023).

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada tahapan formulasi strategis (*strategy formulation*), implementasi strategis (*strategy implementation*), dan evaluasi strategis (*strategy evaluation*) dalam manajemen strategis untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di Lembaga Pendidikan Islam, khususnya di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas tahapan manajemen

strategis namun belum ada yang membahas pada tingkatan sekolah dasar islam, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji lebih mendalam bagaimana tiga tahapan strategis tersebut diterapkan di tingkat sekolah dasar Islam. Dari keunggulan yang ditonjolkan oleh SD Muhammadiyah 1 Lampung menunjukan bahwa setiap sekolah tentunya memiliki keunggulan kompetitif dengan sekolah lain dalam bersaing untuk menjadi sekolah unggul. Pentingnya keunggulan kompetitif di dunia pendidikan, karena hal ini berpengaruh terhadap daya tarik sekolah di mata peserta didik dan orang tua serta kualitas pendidikan yang diberikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan keunggulan Kompetitif Pada Lembaga Pendidikan Islam Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif analitik (Lexy Moleong, 2014: 155). Dalam konteks ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih kepada makna dari

pada generalisasi (Rokhman, Hum, and Syaifudin, 2014: 43). Alat pengumpul data menggunakan wawancaraobservasi dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatifdeskriptif, yakni dengan mendeskripsikan keadaan data/informasi yang sudah diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah sesuai fokus dan temanya. Langkah-langkah analisis datanya meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Lexy J. Moleong, 2010: 245)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Secara Formulasi Strategis Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Proses formulasi strategi yang sistematis dan partisipatif ini sejalan dengan model manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David yang menekankan pentingnya analisis lingkungan internal dan eksternal sebagai dasar perumusan strategi yang efektif (Fred R. David. & David Forest R, 2017). Dengan melibatkan seluruh stakeholder mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua sekolah menerapkan prinsip partisipasi dan kolaborasi yang sejalan dengan teori manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja

sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (April Lidan, 2023). Pendekatan ini juga mencerminkan konsep manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) yang menempatkan seluruh elemen sekolah sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan strategis.

Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui penambahan jam belajar intensif pada pelajaran inti dan pengurangan jam ekstrakurikuler sementara merupakan implementasi dari pengelolaan waktu yang baik. Peningkatan waktu efektif belajar berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan fokus pada materi inti dan persiapan ujian, sekolah berupaya memaksimalkan waktu belajar siswa untuk mencapai kelulusan 100% dengan nilai terbaik, yang sekaligus menjadi keunggulan kompetitif dalam hal prestasi akademik.

Selain itu, persiapan kompetisi yang dilakukan secara intensif dan terstruktur selama beberapa bulan sebelum lomba mencerminkan pentingnya latihan berulang dan persiapan matang untuk mencapai hasil optimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga

mengembangkan soft skills seperti disiplin, kerja sama, dan kepercayaan diri, yang menjadi nilai tambah dalam membangun reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan unggulan. Pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang melibatkan pengawas dinas pendidikan dan yayasan menunjukkan upaya pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan dan kolaboratif, dengan dukungan berbagai pihak. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional merupakan teori yang menekankan para pengikutnya untuk berkomitmen pada visi dan sasaran organisasi, memberikan tantangan kepada mereka untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif, dan mengembangkan kapasitas pengikutnya melalui pembinaan, bimbingan, dan penyediaan tantangan dan dukungan (Roni Harsoyo, 2022). Kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan yayasan dalam mendukung pelatihan guru juga mencerminkan prinsip kemitraan strategis (*strategic partnership*) yang memperkuat kapasitas institusi secara menyeluruh. Strategi pemasaran sekolah melalui kegiatan “Gebyar Anak Soleh” (Gasmutu) dan sistem afiliasi dengan reward bagi guru yang berhasil menarik pendaftar baru merupakan salah satu penerapan teori pemasaran jasa pendidikan, pemasaran jasa pendidikan adalah suatu proses menawarkan mutu layanan intelektual dan pembentukan watak secara menyeluruh baik

menggunakan bantuan produk fisik maupun tidak, untuk memenuhi kebutuhan konsumen (peserta didik). Teori ini juga menekankan pentingnya branding, promosi kreatif, dan keterlibatan seluruh elemen organisasi dalam menarik minat calon peserta didik. Kegiatan lomba yang melibatkan TK di wilayah sekitar tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan emosional dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, yang merupakan aspek penting dalam membangun keunggulan kompetitif jangka panjang.

Kepuasan orang tua sebagai indikator kualitas pendidikan dan pelayanan sekolah sesuai dengan prinsip kepuasaan pelanggan. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua serta pembinaan karakter dan nilai agama yang kuat menjadi faktor utama yang meningkatkan loyalitas dan kepercayaan orang tua, sehingga mendukung keberlanjutan sekolah.

Upaya promosi yang berkelanjutan dan peningkatan jumlah pendaftar serta prestasi akademik dan non-akademik yang diraih sekolah menjadi bukti keberhasilan strategi yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan teori keunggulan kompetitif, teori keunggulan kompetitif merupakan pemberdayaan sumber daya yang menjadi potensi sebuah organisasi dan diverifikasi kompetitif. Keunggulan sumber daya berfokus pada aspek tertentu yang memberi

nilai dan warna berdasarkan kompetensi (Basyit, 2018). Teori ini juga menjelaskan di mana reputasi dan akreditasi yang baik memperkuat posisi sekolah dalam persaingan dan membuka peluang pengembangan lebih lanjut.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sangat relevan dengan temuan dalam penelitian ini. Penelitian Khanal menemukan bahwa penerapan school-based management yang menekankan partisipasi seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga orang tua, berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja sekolah secara menyeluruh.(Khanal & Guha, 2023) Temuan ini sejalan dengan strategi formulasi partisipatif yang dijalankan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, di mana kolaborasi menjadi kunci dalam merumuskan kebijakan dan program strategis. Dari sisi pengelolaan waktu belajar, kajian yang dilakukan oleh Yeşil Dağlı serta penelitian lanjutan oleh Peng et al menunjukkan bahwa penambahan jam belajar efektif pada mata pelajaran inti berdampak positif terhadap capaian akademik siswa, asalkan diimbangi dengan kualitas instruksi yang baik.(Peng et al., 2019) Hal ini memperkuat langkah sekolah dalam menambah jam intensif pelajaran inti sebagai salah satu strategi utama mencapai prestasi akademik optimal.

Selain itu, aspek pengembangan kompetensi guru juga mendapatkan dukungan kuat dari hasil penelitian

Ventista yang menegaskan bahwa pelatihan berkelanjutan dan program professional development guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.(Ventista & Brown, 2023) Hal yang sama ditemukan pula oleh penelitian Khasawneh yang menyoroti pentingnya kolaborasi guru dalam professional learning communities (PLCs) untuk mendorong pertumbuhan profesional dan inovasi dalam pembelajaran.(Khasawneh et al., 2023) Kedua temuan ini sejalan dengan strategi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang secara aktif melibatkan dinas pendidikan dan yayasan dalam penyelenggaraan pelatihan guru, sehingga proses pengembangan sumber daya manusia di sekolah ini bersifat berkelanjutan dan berbasis kemitraan.

Di sisi lain, strategi pemasaran sekolah yang dijalankan melalui kegiatan promosi kreatif juga memiliki relevansi dengan hasil penelitian. Greaves et al dalam ulasannya menegaskan bahwa branding sekolah, penyelenggaraan event, serta keterlibatan stakeholder merupakan faktor penting dalam memengaruhi pilihan orang tua dan calon peserta didik.(Greaves et al., 2023) greHal ini sejalan dengan kegiatan “Gebyar Anak Soleh” (Gasmutu) dan sistem afiliasi guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi tetapi juga membangun kedekatan emosional

dengan masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Skallerud mengungkapkan adanya hubungan erat antara reputasi sekolah, kepuasan orang tua, dan loyalitas terhadap lembaga pendidikan. (Skallerud, 2011) Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa reputasi positif sekolah, komunikasi yang efektif dengan orang tua, serta penekanan pada pembinaan karakter dan nilai agama menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dengan demikian berbagai studi terdahulu mendukung temuan penelitian ini, baik dalam aspek manajemen strategis, pengelolaan mutu pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, strategi pemasaran pendidikan, maupun pembangunan reputasi sekolah yang berorientasi pada kepuasan orang tua.

2. Implementasi Strategis Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Penerapan program pembelajaran inovatif dengan pendekatan *deep learning* mencerminkan implementasi teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Secara teori, pendekatan *deep learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan

penguasaan konsep secara mendalam, melampaui sekadar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara cepat. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah memastikan siswa tidak hanya memahami inti dari sebuah konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks praktis yang relevan dalam kehidupan nyata (Fitriani & Santiani, 2025).

Pendekatan *deep learning* yang diadopsi sekolah sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan dan Yayasan, serta didukung oleh pelatihan rutin bagi guru melalui *In-House Training* (IHT), menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kapasitas guru sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional berkelanjutan yang menegaskan pengembangan pembelajaran yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan terbaik, dan penyempurnaan pelaksanaan tugas sehari-hari.

Penerapan pembelajaran inovatif berbasis *deep learning* dalam penerapan manajemen strategik di SD 1 Muhammadiyah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah yang menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta mendorong pemahaman konseptual yang lebih dalam dibandingkan sekadar

hafalan. Hal ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran yang menekankan keterhubungan konsep dengan konteks nyata memberi dampak positif terhadap kualitas proses belajar siswa, sehingga pendekatan ini efektif dalam meningkatkan mutu Pendidikan.(Mutmainnah et al., 2025)

Pengembangan kurikulum yang dilakukan secara dinamis dan partisipatif mencerminkan penerapan teori manajemen kurikulum yang menekankan relevansi dan responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka, sekolah menyesuaikan materi dan metode pembelajaran agar lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara optimal, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan guru, staf, orang tua, komite sekolah, dan ahli pendidikan dalam proses evaluasi dan revisi kurikulum mencerminkan prinsip kolaborasi dan partisipasi yang penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adaptif(Meliza, 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian supardi et al yang menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam implementasi kurikulum dapat memperkuat dan mempercepat tujuan pendidikan yang lebih

baik.(Supardi et al., 2024) Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa komite sekolah memiliki peranan strategis dalam implementasi kurikulum sehingga kurikulum relevan secara kontekstual dan mencerminkan nilai-nilai lokal serta mampu memberikan umpan balik sosial yang tidak dapat sepenuhnya dijangkau oleh guru dan kepala sekolah secara internal.(Jamil & Khaudli, 2025)

Dalam hal strategi pemasaran dan promosi, SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menerapkan konsep pemasaran pendidikan yang holistik dan berbasis komunitas. Melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, dalam penyebaran link afiliasi dengan sistem reward bagi guru yang berhasil menarik siswa baru, merupakan inovasi yang efektif dalam memperluas jaringan dan meningkatkan daya tarik sekolah. Penggunaan media sosial, khususnya Instagram, sebagai platform promosi visual yang interaktif dan mudah diakses, sesuai dengan teori pemasaran digital yang menekankan pentingnya konten menarik dan keterlibatan audiens dalam membangun citra positif(bayani & Purnomo Universitas Kh Mukhtar Syafaat Banyuwangi, 2025). Pertumbuhan jumlah siswa yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan keberhasilan strategi pemasaran ini dalam

menarik minat masyarakat dan mempertahankan keberlanjutan sekolah. Dari sisi strategi pemasaran pendidikan berbasis komunitas, hasil penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, khususnya Instagram, mampu meningkatkan daya tarik sekolah melalui strategi komunikasi pemasaran terpadu.(Yanuarita & Desnia, 2023) Hasil penelitian lainnya juga menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai suatu strategi promosi sekolah merupakan langkah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan daya tarik sekolah serta jumlah siswa baru.(Nadua et al., 2025)

Program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru yang dilaksanakan melalui *In-House Training*, workshop, *Teacher Growth Program*, dan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia berkelanjutan dan kolaboratif, dengan dukungan narasumber dari pengawas dinas pendidikan dan yayasan, serta koordinasi yang baik antar bidang di sekolah, program ini memastikan guru terus meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional merupakan teori yang menekankan para pengikutnya untuk berkomitmen pada visi dan

sasaran organisasi, memberikan tantangan kepada mereka untuk menjadi pemecah masalah yang inovatif, dan mengembangkan kapasitas pengikutnya melalui pembinaan, bimbingan, dan penyediaan tantangan dan dukungan. Teori ini juga menempatkan kepala sekolah sebagai agen perubahan yang memotivasi dan memberdayakan guru untuk berinovasi dan berkembang secara profesional. Hasilnya, lingkungan pembelajaran menjadi lebih dinamis, adaptif, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi siswa secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusmayadi yang menemukan bahwa adanya peningkatan keterampilan mengajar setelah dilakukannya *In House Training* dan juga memperkuat kapasitas guru untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran setelah dilakukan IHT.(Kusmayadi, 2020) Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mustamin menyebutkan bahwa adanya peningkatan kompetensi pedagogik pasca dilakukannya pengembangan kapasitas guru melalui *In-House Training*.(Mustamin, 2021)

Secara keseluruhan, implementasi strategis di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan integrasi yang kuat antara inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum responsif, pemasaran

yang efektif, dan pengembangan profesional guru. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif sekolah dalam menghadapi tantangan dan peluang di era pendidikan modern.

3. Evaluasi Strategis Dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Evaluasi strategis yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan keunggulan kompetitif sekolah merupakan suatu proses yang komprehensif dan sistematis, yang dapat dianalisis melalui berbagai teori manajemen pendidikan dan pemasaran strategis.

Manajemen pendidikan sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Dedi Susanto, 2022). Dalam lingkup Sekolah Dasar, Manajemen sekolah dasar merupakan bagian dari pembuatan keputusan yang dilakukan bersama atau melalui penerimaan

tanggung jawab manajemen spesifik untuk beberapa aspek pekerjaan sekolah dasar. Dalam konteks manajemen pendidikan, evaluasi strategis ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang menjadi landasan penting dalam pengelolaan institusi pendidikan modern.

Total *Quality Management* sendiri adalah salah satu kunci yang paling efektif untuk keberhasilan tujuan Pendidikan. Karena TQM harus diterapkan secara terus menerus dan konsisten serta berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat. Dalam teori ini juga menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari kualitas pengajaran, kepuasan peserta didik dan orang tua, hingga efektivitas sumber daya manusia dan fasilitas pendukung. Dengan melakukan evaluasi secara rutin dan menyeluruh, SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat merumuskan strategi perbaikan yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan perkembangan zaman.

Selain itu, evaluasi strategis berkaitan erat dengan teori manajemen strategis, Manajemen strategis merupakan seni dan ilmu merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya(Fred R. David. & David Forest R, 2017). Dari teori tersebut dalam melakukan evaluasi strategis dapat dilakukan dengan model SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) misalnya, memberikan kerangka kerja bagi sekolah untuk mengevaluasi kondisi internal seperti kualitas guru, kurikulum, dan fasilitas, serta faktor eksternal seperti persaingan dengan sekolah lain, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, evaluasi strategis yang dilakukan tidak hanya bersifat evaluasi kinerja semata, tetapi juga sebagai alat untuk merumuskan strategi yang dapat memperkuat posisi kompetitif sekolah di pasar pendidikan.

Dari sisi pemasaran strategis, evaluasi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung mencerminkan penerapan konsep pemasaran pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pelanggan (*customer-oriented marketing*). Jika dikaitkan dengan teori pemasaran jasa pendidikan, pemasaran jasa pendidikan adalah suatu proses menawarkan mutu

layanan intelektual dan pembentukan watak secara menyeluruh baik menggunakan bantuan produk fisik maupun tidak, untuk memenuhi kebutuhan konsumen (peserta didik)(Sari, 2021). Evaluasi terhadap efektivitas strategi pemasaran dan promosi yang dilakukan sekolah, seperti peningkatan jumlah pendaftar dan pengisian kelas yang optimal, menunjukkan bahwa sekolah berhasil membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat melalui branding yang konsisten, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam proses promosi.

Evaluasi strategis ini juga mencakup aspek pengelolaan sumber daya manusia, khususnya dalam hal evaluasi kinerja guru berdasarkan umpan balik peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pengembangan profesionalisme guru, pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi, dan esensinya akan hilang. yang menekankan pentingnya refleksi diri dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik sebagai sumber umpan balik, sekolah memperoleh data yang autentik dan relevan untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam proses pengajaran. Hal ini

mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesionalnya.

Selain itu, evaluasi kesesuaian visi dan misi sekolah dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat merupakan bagian dari manajemen strategis yang memastikan bahwa arah dan tujuan institusi tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Proses evaluasi dan pembaruan visi misi secara berkala, yang melibatkan seluruh warga sekolah, mencerminkan penerapan manajemen perubahan yang menekankan pentingnya keterlibatan dan komitmen seluruh anggota organisasi dalam menghadapi dinamika eksternal dan internal.

Secara keseluruhan, evaluasi strategis yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran kinerja, tetapi juga sebagai fondasi bagi pengambilan keputusan strategis yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan penguatan posisi kompetitif sekolah. Pendekatan yang integratif dan berkelanjutan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap teori-teori manajemen pendidikan dan pemasaran strategis, sehingga mampu menciptakan keunggulan

kompetitif yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia pendidikan yang semakin dinamis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan tentang Melihat dari kajian dan pengkajian yang telah peneliti jelaskan tentang Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan keunggulan Kompetitif Pada Lembaga Pendidikan Islam Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

Formulasi strategis di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen strategis yang menempatkan seluruh elemen sekolah sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan. Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan waktu belajar yang efektif dan persiapan kompetisi yang terstruktur berhasil meningkatkan prestasi akademik dan soft skills siswa.

Implementasi strategis di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menitikberatkan pada penerapan program pembelajaran inovatif dengan pendekatan deep learning yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Pengembangan kurikulum yang dinamis dan partisipatif, termasuk adopsi Kurikulum Merdeka,

memastikan relevansi dan responsivitas terhadap kebutuhan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- April Lidan. (2023). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. UMSU Press.
- Baharuddin. (2020). Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). *Jurnal Idaarah*, 1(1), 5.
- Bashori. (2017). Strategi Kompetitif Dalam Lembaga Pendidikan. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 161–180. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1269>
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal: Kordinat*, XVII(1), 187–210.
- bayani, M., & Purnomo Universitas Kh Mukhtar Syafaat Banyuwangi, S. (2025). Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Menarik Minat Calon Siswa Di Era Digital Studi Kasus Di Sdn 8 Sumberagung. *EDUCATIONAL JOURNAL : General and Specific Research*, 5(1), 53–61. https://www.researchgate.net/publication/387580424_STRATEGI_PEMASARAN_PENDIDIKAN_DALAM_MENARIK_MINAT_CALON_SISWA_DI_ERA_DIGITAL_STUDI_KASUS_DI_SDN_8_SUMBERAGUNG
- Dedi Susanto. (2022). *Isu-Isu Global Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. DOTPLUS Publisher.
- fitriani, A., & Santiani. (2025). Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fred R. David. & David Forest R. (2017). *Strategic Management: A competitive, Advantage, Approach, Concepts and Cases*. Pearson Education Limited.
- Greaves, E., Wilson, D., & Nairn, A. (2023). Marketing and School Choice: A Systematic Literature Review. *Review of Educational Research*, 93(6), 825–861. <https://doi.org/10.3102/00346543221141658>
- Jamil, S., & Khaudli, M. I. (2025). Peran Komite Pembelajaran Dalam Pengambilan Keputusan Kurikulum Merdeka Di SD Darussalam Blokagung. *NAAFI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 676–686. <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i5.243>
- Jarkawi. (2017). *Manajemen Strategi Pendidikan Sekolah Dasar*. Uniska MAB Banjarmasin.
- Khanal, S., & Guha, P. (2023). Exploring the relationship between school-based management and school climate using PISA data. *Asia Pacific Education Review*, 24(4), 617–631. <https://doi.org/10.1007/s12564-023-09846-0>
- Khasawneh, Y. J. A., Alsarayreh, R., Ajlouni, A. A. Al, Eyadat, H. M., Ayasrah, M. N., & Khasawneh, M. A. S. (2023). An examination of teacher collaboration in professional learning communities and collaborative teaching practices. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(3), 446–452. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i3.4841>
- Kusmayadi. (2020). Efektifitas in House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru

- dalam Bertanya. *ARJI: Action Research Journal Indonesia*, 2(3), 165–176.
- Meliza. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Mustamin, M. (2021). Efektifitas In-House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN 1 Sakra Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 2(1).
- Mutmainnah, N., Adrias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nadua, B. R., Mujah, C. F., Auliya, M. D., Zulfie, S. A., & Putra, L. V. (2025). Strategi Promosi dan Pengelolaan Peserta Didik Baru di Sekolah Dasar melalui Media Sosial. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, 1(3), 153–160.
<https://doi.org/10.55123/didik.v1i3.293>
- Peng, Y., Finnie, R. K. C., Hahn, R. A., Truman, B. I., Johnson, R. L., Fielding, J. E., Muntaner, C., Fullilove, M. T., & Zhang, X. (2019). Expanded In-School Instructional Time and the Advancement of Health Equity: A Community Guide Systematic Review. *Journal of Public Health Management and Practice*, 25(6), 584–589.
<https://doi.org/10.1097/PHH.0000000000000834>
- Rahmanto, A. (2022). *Managemen, Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cahya Ghani Recovery,.
- Sari, K. P. (2021). *Modul Pembelajaran STEAM (Sains, Teknologi, Engineering, Art and Mathematics) Berbasis Project Based Learning*. UM Jakarta Press.
- Sisca Septiani. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Skallerud, K. (2011). School reputation and its relation to parents' satisfaction and loyalty. *International Journal of Educational Management*, 25(7), 671–686.
- Supardi, Hariyanti, N., Rahmasari, D., KHamidi, A., Riyanto, Y., & Rifqi, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Paguyuban Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 3380–3384.
- Syafaruddin. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Syukri, M., & Farhaini, N. (2024). Kualitas Pendidikan dan Keunggulan Kompetitif. *Journal on Education*, 06(02), 11738–11747.
- Ventista, O. M., & Brown, C. (2023). Teachers' professional learning and its impact on students' learning outcomes: Findings from a systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100565.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100565>
- Wiratmuko, B., Masrokan, P., & Sujianto, A. E. (2023). Implementasi Competitive Strength, Competitive Area,

Competitive Result dalam Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Jasa Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 247–266.

<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1200>

Yanuarita, D., & Desnia, A. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Melalui Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi di Sekolah Alam Kebun Tumbuh. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 245–256.
<https://doi.org/10.54082/jupin.153>